

DATA DAN ANALISIS

3.1 FUNGSI BANGUNAN

Pasar Seni dalam hal ini adalah sebuah wadah yang permanen menampung aktifitas informasi, pameran maupun penjualan benda seni dan kerajinan di Jogjakarta. Selain dapat menjadi rumah promosi bagi para perajin, pasar seni ini juga dapat menjadi tempat rekreasi bagi wisatawan maupun penggemar seni. Pada pasar seni pola kegiatan penjualan akan mewadahi karya seni tradisional khususnya untuk daerah Jogjakarta dan sekitarnya. Area pameran dan penjualan akan ditekankan pada kerajinan tradisional yang lebih bersifat artistik seperti perak, gerabah, batik, kulit, kayu dan handycraft lainnya. Disamping mewadahi aktifitas jual beli pasar seni disini juga akan mewadahi aktifitas apresiasi seniman Jogjakarta melalui area pertunjukan kesenian. Jadi pada prinsipnya pasar seni ini akan mewadahi aktifitas pameran dan jualbeli (komercial) serta pertunjukan kesenian (rekreasi) dalam satu paket kawasan pasar seni di wilayah jogjakarta.

3.2 BATASAN SITE

Beberapa hal yang menjadi perhatian dan pertimbangan pemilihan site antara lain:

1. Pencapaian
2. Sarana dan Prasarana Lingkungan
3. Kedudukan
4. Kondisi fisik lahan

Berikut ini adalah kajian tentang kondisi lahan yang terpilih yang menyangkut batasan lahan, topografi, aspek utilitas, aspek transportasi, keadaan fisik lingkungan, aspek tata ruang serta kesesuaian tata guna lahan

3.2.1 Batas Lahan

Site terpilih adalah di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu di Kabupaten Sleman, tepatnya di sebelah utara Jalan Adi Sucipto dengan luasan kurang lebih 10.500m²

Batasan-batasan lokasi lahan:

- Sebelah utara berupa perumahan penduduk
- Sebelah selatan berupa fasilitas pertokoan
- Sebelah barat berupa Sungai
- Sebelah timur berupa Hotel Sheraton



Gambar 3.1 Lokasi site
Sumber : Survey Lapangan.

3.2.2 Topografi (bentang alam) dan keadaan lahan

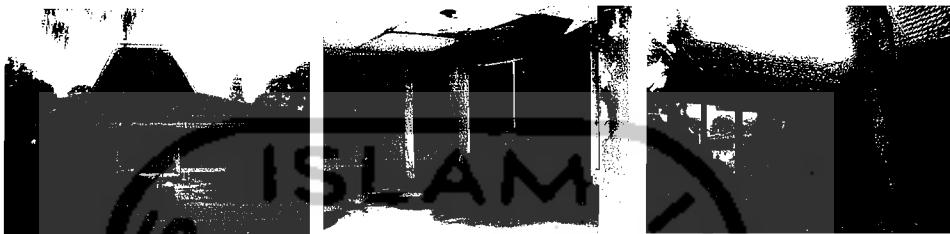
Topografi lokasi lahan pasar seni adalah lahan datar pada dataran yang lebih rendah berada kurang lebih 2.5m dari muka jalan Adi Sucipto. dan keadaan sebelah utara dan timur juga mempunyai ketinggian yang kurang lebih sama dengan ketinggian muka jalan Adi Sucipto.



Gambar 3.2 Topografi site
Sumber : Survey Lapangan.

Kondisi saat ini dimanfaatkan sebagai lingkungan industri kecil dan merupakan kesusa kerajinan yang pada pelaksanaannya mengalami kegagalan, hal tersebut dapat dilihat dalam pemanfaatan yang minim pada saat ini dan sebagian besar kavling-kavling pada lokasi sudah tidak

ditempati lagi (dari keseluruhan kavling cuma tinggal satu kavling yang dimanfaatkan dalam bidang industri kerajinan yaitu berupa kerajinan kayu). Sehingga dengan keadaan tersebut maka dengan sendirinya kondisinya tidak terawat dengan baik, menurut survey lapangan baik bangunan dan infrastuktur lokasi 70% sudah rusak.



Gambar 3.3 Keadaan site
Sumber : Survey Lapangan.

3.2.3 Aspek Utilitas

Tinjauan aspek utilitas dalam hal ini mencakup ketersediaan atau kemudahan terhadap jaringan air bersih, jaringan listrik dan jaringan telekomunikasi. Berdasar survey dan data yang telah ada kondisi lahan memungkinkan ketersediaan aspek-aspek utilitas tersebut.

3.2.4 Aspek Transportasi

Tinjauan terhadap aspek transportasi dalam perencanaan pasar seni sangatlah penting karena pada dasarnya pasar seni merupakan bangunan atau kawasan komersial jadi keberadaan alat transportasi menuju lokasi haruslah dipertimbangkan, lokasi site pasar seni tersebut dalam aspek transportasi memenuhi syarat karena lokasi site merupakan jalur transportasi yang membelah kota jogjakarta, dan kedekatanya dengan Bandar udara adisucipto sehingga dengan sendirinya jalur akses ke site sangatlah mudah. Bisa berupa bus, angkutan umum, taxi, ojek dan lain-lain.

2.2.5 Keadaan Lingkungan

Lokasi lahan berada dalam daerah hiburan, perdagangan, dan industri kecil. Lokasi lahan juga sangat didukung oleh ketersediaan sarana infrastruktur dengan kedekatanya dengan obyek wisata candi prambanan,

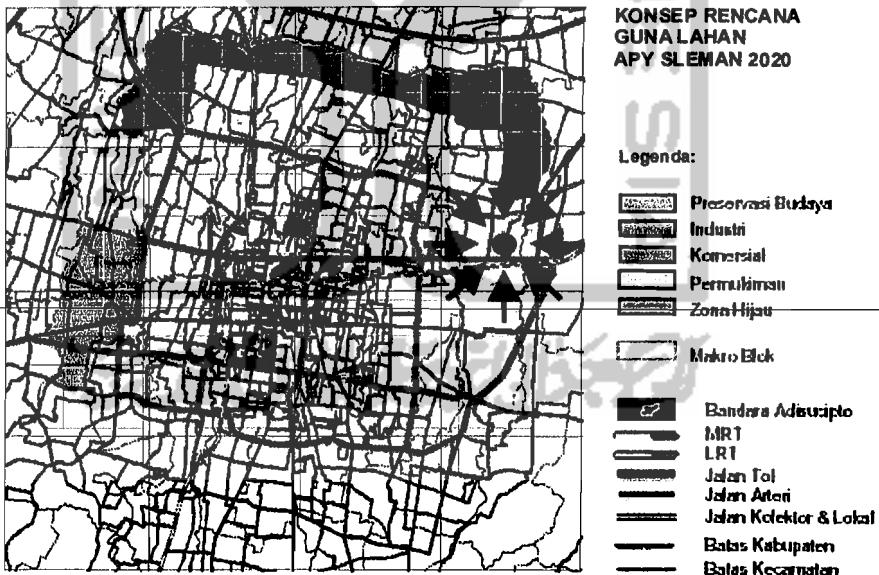
bandara adisucipto, fasilitas perhotelan, kawasan industri kecil dan wilayah pendidikan.



Gambar 3.4 Lingkungan site
Sumber : Survey Lapangan.

3.2.6 Aspek Tata Ruang dan Kesesuaian Tata guna Lahan

Lahan perencanaan Pasar Seni termasuk dalam wilayah kabupaten Sleman, Yogyakarta. Berada di tepi jalan Adi Sucipto yang menghubungkan antara jogjakarta dan solo. Kabupaten Sleman dalam pengembangannya tidak terlepas dari Rencana tata ruang yang ada, sehingga dalam perencanaan pasar seni tidak bertolak belakang dengan rencana tata ruang di kabupaten sleman.



Gambar 3.5 Rencana guna lahan Kab. Sleman
Sumber : YUDP Triple A, Pemerintah Prop. DIY, 2004

Lokasi lahan perencanaan sudah tepat menurut peraturan tata guna lahan yang telah ditetapkan, dimana lokasi site terletak pada zona komersial. Wilayah ini merupakan pemanfaatan dengan intensitas tinggi

dengan jenis kegiatan jasa, perdagangan, industri manufaktur dan pariwisata

3.3 BATASAN PENJUALAN BENDA SENI DAN PEMENTASAN KESENIAN

Pada Perencanaan Pasar Seni memerlukan batasan atau suatu tolok ukur yang jelas didalam klasifikasi kegiatan teknis atau fungsional yang akan terjadi hal ini diperlukan agar dalam pelaksanaanya tidak terjadi suatu bentrokan-bentrokan kepentingan, pembatasanya antara lain sebagai berikut:

3.3.1 Batasan Unit Pameran dan Penjualan.

Berdasarkan Sifat Kegiatan

- Ruang pameran dan penjualan tetap maksudnya suatu tempat aktifitas jualbeli benda seni dan kerajinan yang mempunyai tempat/ kavling yang tetap, dan didalamnya akan terdapat ruang pamer, counter penjualan dan kalau dimungkinkan adanya workshop dan penempatanya di bangunan utama dan sebagian pada retail penjualan.
- Ruang pameran dan penjualan temporer maksudnya suatu lokasi yang dikhususkan (hall). Untuk pengadaan aktifitas jual beli yang tidak dapat ditentukan waktu pelaksanaanya.

Berdasarkan Jenis Benda yang diperdagangkan

Berdasarkan jenis benda seni dan kerajinan yang diperdagangkan maka akan dibatasi berdasar jenis kerajinan yang menjadi unggulan kota jogjakarta antara lain:

- Kerajinan perak
- Kerajinan batik
- Kerajinan kulit
- Kerajinan gerabah
- Kerajinan kayu

Secara garis besar pasar seni diharapkan akan lebih fokus ke aktifitas informasi, pameran, pementasan, maupun jual beli dari kelima produk kerajinan diatas, namun disamping mewadahi kelima kerajinan tersebut dalam pasar seni juga menyediakan unit retail kerajinan yang lain, mengingat beragamnya produk kerajinan di Jogjakarta

3.3.2 Batasan Unit Pertunjukan Kesenian.

Berdasar Jenis Pementasan

Jenis kesenian yang bisa ditampung dalam unit pementasan dipasar seni dalam hal ini akan dibatasi pada jenis kegiatan yang tidak memakan ruangan yang terlalu besar dan dalam pelaksanaanya bisa merupakan kebudayaan asli jogjakarta maupun dari daerah lain serta kesenian kontemporer.

Berdasar Tempat Pementasan

Berdasar tempat pementasan akan dibagi menjadi 2 unit pokok

- unit indoor akan menampung kegiatan pementasan yang lebih bersifat formal dan tidak memungkinkan untuk dipentaskan di luar ruangan.
- Unit outdoor akan menampung kegiatan pementasan yang lebih bersifat nonformal, dan lebih mempunyai misi-misi tertentu.

3.4 KEBUTUHAN RUANG

Untuk menentukan kebutuhan ruang pada perencanaan pasar seni maka diadakan studi-studi untuk mendapatkan hal tersebut. Studi dilakukan dengan pengamatan, studi kasus dan studi literatur. kebutuhan ruang secara umum kebutuhan ruang di kolompokkan dalam 4 kelompok ruang secara umum, kebutuhan ruang secara lebih terperinci adalah:

3.4.1 Kelompok Pameran dan Penjualan:

Unit pameran dan penjualan indoor

Lobby	Restoran
R. Pamer	Gudang
Workshop	Toilet
R. Informasi	

Unit pameran dan penjualan outdoor

Gazebo
Kantin
Toilet

3.4.2 Kelompok Pementasan

Unit pementasan indoor

Lobby	R. Kontrol
R. Tunggu	Tempat Duduk Penonton
R. Tiket	R. Sekretariat
R. Persiapan	R. Simpan Alat
Lobby Team Pementas	Pantri
Toilet Team	Counter Snack
Panggung Pementasan	Toilet Penonton

Unit pementasan outdoor

Panggung Terbuka	Lobby Team
R. Persiapan	Toilet Team

3.4.3 Kelompok Administrasi dan Pelayanan Teknis

Front Office	R. Kabag Marketing
R. Direktur	R. Staff Marketing
R. Kepala Pameran dan Penjualan	R. Kabag Umum
R. Kepala Pementasan	R. Staff Umum
R. Tamu	R. Arsip
R. Rapat	Gudang
R. Kabag Tata Usaha	Toilet
R. Staff Tata Usaha	

3.4.4 Kelompok Ruang Pendukung

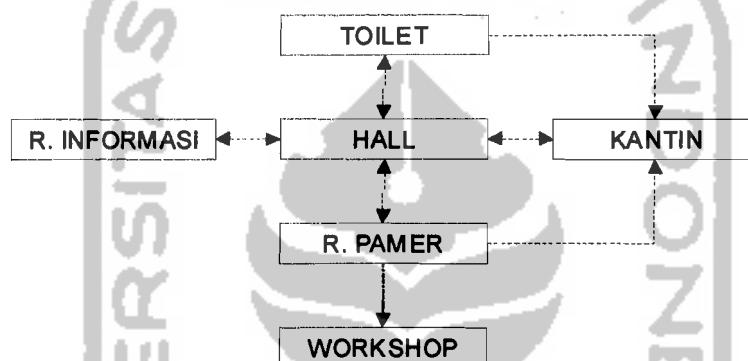
R. ME	Gudang
R. AHU	Toilet
R. Genset	
R. Security	
Cleaning Service	

3.5 HUBUNGAN RUANG

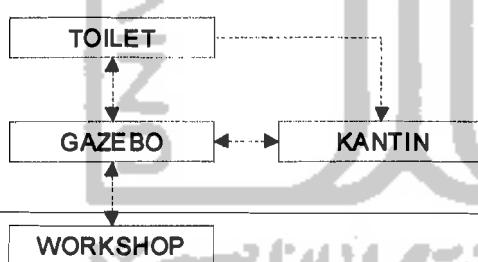
Berdasarkan kebutuhan ruang dan pola-pola kegiatan yang terjadi pada pasar seni maka penyusunan hubungan antar ruang menjadi sangat penting, karena bagaimanapun juga pasar seni merupakan suatu area komersial sehingga hal yang paling perlu mendapat perhatian adalah kenyamanan pengunjung. Pola hubungan ruang pada pasar seni akan direncanakan sebagai berikut:

3.5.1 Kelompok Pameran dan Penjualan:

Unit Pameran dan Penjualan besar

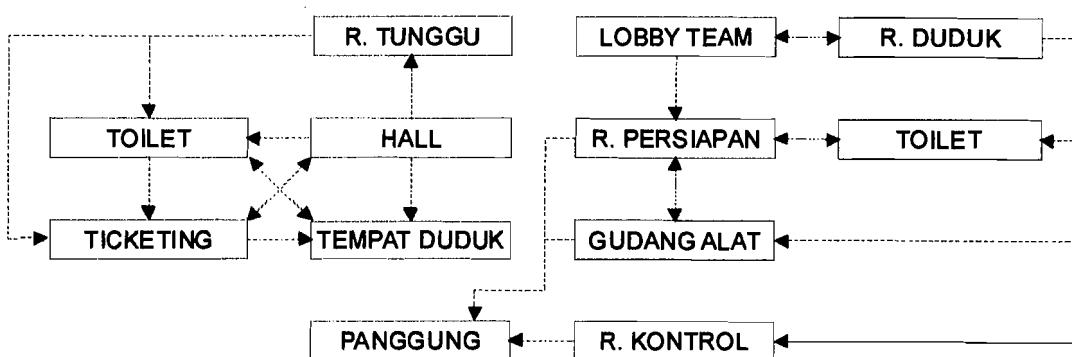


Unit Pameran dan Penjualan kecil

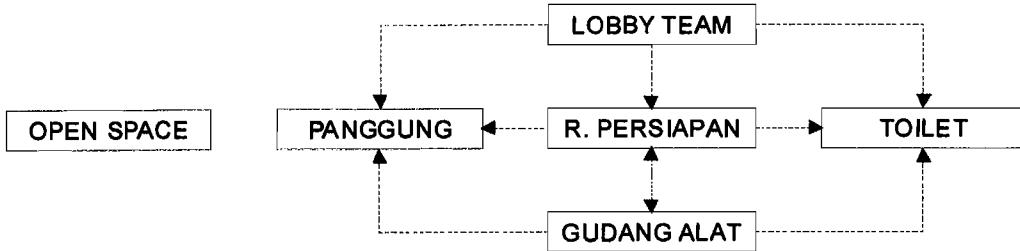


3.5.2 Kelompok Pementasan

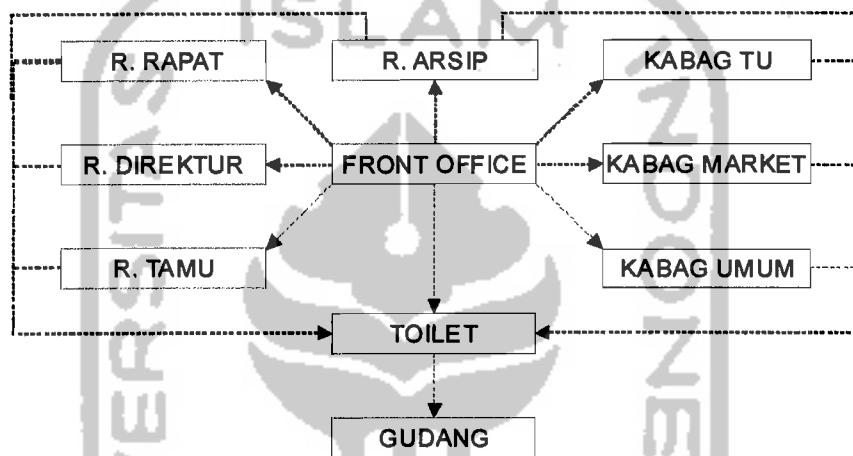
Unit pementasan tertutup



Unit pementasan terbuka



3.5.3 Kelompok Administrasi dan Pelayanan Teknis



3.6 BESARAN RUANG

Untuk menentukan luas ruang yang dibutuhkan dalam perencanaan pasar seni maka diadakan studi-studi untuk mendapatkan hal tersebut.

Studi dilakukan dengan pengamatan, studi kasus dan studi literatur.

Berdasarkan atas analisa kebutuhan ruang yang sudah dikelompokkan secara terperinci "2.5 KEBUTUHAN RUANG" maka dilakukan penentuan besaran ruang yang lebih terperinci sebagai berikut:

3.6.1 Kelompok Pameran dan Penjualan:

Unit retail besar (tabel 3.1)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	Retail besar	28	12	336
2.	R. Pameran temporari	600	1	600

3.	R. informasi/ Sekretariat	20	2	40
4.	Musholla	40	1	40
5.	Gudang	16	1	16
6.	Toilet	18	2	32
				1064
	+Sirkulasi 20%			1276

Unit retail kecil (tabel 3.2)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	Retail kecil	12	26	312
2.	Musholla	20	1	20
3.	Toilet	16	2	32
4.	Gudang	32	1	32
5.	R. informasi	20	1	20
				416
	+Sirkulasi 20%			499

3.6.2 Kelompok Pementasan Kesenian.

Unit pementasan tertutup (tabel 3.3)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	R. Tunggu	100	3	300
2.	R. Tiket	14	3	42
3.	R. Persiapan Pementasan	32	4	128
4.	Lobby Team	32	2	64
5.	Toilet Team	16	2	32
6.	Panggung Pertunjukan	110	1	110
7.	R. Kontrol	16	1	16
9.	Sekertariat	20	1	20
10.	R. Penyimpanan Alat	16	1	16
11.	Pantry	9	1	9

12.	Counter Snack	9	3	27
13.	Toilet Umum.	18	2	36
				800
	+Sirkulasi 20%			960

Unit pementasan terbuka(tabel 3.4)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	Panggung Terbuka	66	1	66
2.	R. Persiapan Pementasan	24	2	48
3.	Lobby Team	60	1	60
4.	Toilet Team	16	2	32
				206
	+Sirkulasi 20%			247

3.6.3 Kelompok Administrasi Pelayanan Teknis. (tabel 3.5)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	Front Office	16	1	16
2.	R. Direktur	20	1	20
3.	R. Kep Pameran	12	1	12
4.	R. Kep Pementasan	12	1	12
5.	R. Tamu	20	1	20
6.	R. Rapat	32	1	20
7.	R. Kabag Tata Usaha	12	1	12
8.	R. Staff Tata Usaha	40	1	40
9.	R. Kabag Marketing	12	1	12
10.	R. Staff Marketing	40	1	40
11.	R. Kabag Umum	12	1	12
12.	R. Staff Umum	40	1	40
13.	R. Arsip	6	3	18
14.	Gudang	9	1	9

15.	Toilet	16	2	32
				375
	+Sirkulasi 20%			450

3.6.4 Kelompok Ruang Pendukung(tabel 3.6)

no	Ruang	Luasan (m ²)	Jumlah	Luasan Total (m ²)
1.	R. ME	16	1	16
2.	R. AHU	30	1	30
3.	R. Genset	30	1	30
4.	R. Security	12	2	24
5.	Cleaning Service	12	2	24
6.	Gudang	16	2	32
7.	Toilet	16	2	32
8.	Locker	20	2	40
9.	restoran	246	1	246
10.	Mini bar	24	1	24
				498
	+Sirkulasi 20%			597

Luas total bangunan 4029 m²

Luas site 10.500 m²